

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam film Waktu Maghrib. (Sugiyono, 2019), dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang berada dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi dalam film melalui analisis semiotik, yang fokus pada tanda, simbol, dan makna yang muncul dalam narasi dan visual film.

Pendekatan kualitatif ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks budaya dan penafsiran subjektif peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), metode ini lebih mengutamakan kualitas data daripada kuantitas, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, analisis semiotik digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda budaya dan nilai moral yang disampaikan dalam film Waktu Maghrib, sehingga dapat menggali makna yang lebih dalam dari pesan-pesan yang disampaikan oleh pembuat film.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana nilai-nilai moral dan budaya direpresentasikan dalam film, serta bagaimana penonton dapat menafsirkan dan memahami pesan-

pesan tersebut dalam konteks sosial dan budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna di balik fenomena sosial dan budaya yang kompleks.

3.1.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, Paradigma interpretatif adalah suatu kerangka kerja pemahaman yang digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora. Paradigma ini menekankan interpretasi, pemahaman, dan penafsiran makna dalam konteks sosial dan budaya. Pada dasarnya, pengalaman dan perasaan manusia bukanlah hal yang diterima begitu saja, melainkan dibangun atau diciptakan oleh manusia itu sendiri, yang memiliki kemampuan untuk menginterpretasi dan membentuk realitas (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2020). Peneliti memilih paradigma interpretatif untuk menangkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang ada dalam film Waktu Maghrib, dengan fokus pada pemahaman simbol-simbol dalam film tersebut.

3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang muncul dari masalah sosial dalam film Waktu Maghrib. Pendekatan ini mengadopsi perspektif induktif, yang berarti peneliti membangun pemahaman berdasarkan data empiris yang dikumpulkan selama analisis film. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif memiliki karakteristik khas, seperti dilakukan pada latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada hasil, desain bersifat sementara, analisis data secara induktif, dan fokus masalah

menentukan batasan penelitian. Dalam konteks ini, batasan penelitian difokuskan pada interpretasi nilai moral dan budaya yang disampaikan melalui film *Waktu Maghrib*.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengamatan terhadap elemen-elemen dalam film, seperti narasi, karakter, simbol, dan interaksi antar tokoh, untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau teori yang lebih umum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang tergambar dalam film, berdasarkan perspektif penonton dan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan realitas sosial yang ditampilkan dalam film, tetapi juga menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya.

3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu mengenai suatu hal objektif, logis dan faktual tentang suatu hal atau variable tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah seluruh aspek dalam film *Waktu Maghrib*, termasuk elemen visual, naratif, dan simbolik yang membentuk keseluruhan pesan film. Pemilihan objek ini didasarkan pada keyakinan bahwa proses interpretasi terhadap elemen-elemen tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral dan budaya yang disampaikan melalui film.

Alasan pemilihan film *Waktu Maghrib* sebagai objek penelitian adalah karena film ini secara eksplisit mengangkat mitos budaya Jawa tentang larangan keluar

rumah saat waktu maghrib, yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Film ini merepresentasikan kepercayaan tradisional melalui narasi dan simbol-simbol visual yang kuat, seperti penggunaan pencahayaan redup, suasana mistis, dan karakter-karakter yang mengalami konsekuensi dari melanggar mitos tersebut. Dengan menganalisis tanda-tanda visual dalam film ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai moral dan budaya dikonstruksi dan disampaikan kepada penonton.

Selain itu, film Waktu Maghrib juga menarik untuk diteliti karena berhasil menggabungkan elemen horor dengan pesan-pesan moral dan budaya yang mendalam. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dalam film, serta memahami bagaimana film ini merefleksikan dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang ada.

3.3. Subyek Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada entitas yang menjadi sumber data utama yang diamati dan dianalisis oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019), subjek penelitian adalah orang atau benda di mana data variabel penelitian melekat. Dalam studi ini, subjek penelitian difokuskan pada adegan-adegan (*scene*) dalam film Waktu Maghrib yang mengandung simbol-simbol visual serta nilai-nilai moral dan budaya. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap adegan dalam film tersebut menyimpan makna yang dapat diinterpretasikan untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Pemilihan adegan-adegan dalam film Waktu Maghrib sebagai subjek penelitian didasarkan pada relevansinya dalam merepresentasikan mitos larangan keluar rumah saat petang, yang masih hidup dalam budaya masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa. Film ini secara eksplisit menggambarkan konsekuensi dari pelanggaran terhadap mitos tersebut melalui narasi dan simbol-simbol visual yang kuat, seperti suasana mistis, penggunaan pencahayaan redup, dan karakter-karakter yang mengalami peristiwa supranatural. Dengan menganalisis adegan-adegan tersebut, peneliti dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai moral dan budaya dikonstruksi dan disampaikan kepada penonton.

Selain itu, pendekatan semiotika digunakan untuk menafsirkan tanda-tanda visual dalam adegan-adegan tersebut, yang mencakup analisis denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana film Waktu Maghrib tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media yang merefleksikan dan memperkuat nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, pemilihan adegan-adegan dalam film sebagai subjek penelitian memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dan kontekstual terkait nilai-nilai moral dan budaya yang disampaikan melalui medium film.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna. Menurut Menurut (Sugiyono, 2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari

ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Teknik-teknik ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik objek yang diteliti.

Dalam studi ini, peneliti memilih teknik dokumentasi sebagai metode utama pengumpulan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti naskah film, catatan produksi, dan referensi lain yang mendukung pemahaman terhadap isi film Waktu Maghrib. Pemilihan teknik dokumentasi didasarkan pada pertimbangan bahwa film sebagai objek penelitian merupakan karya audiovisual yang kaya akan simbol dan makna, sehingga analisis terhadap dokumen terkait dapat memberikan wawasan yang mendalam.

Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis isi secara sistematis terhadap elemen-elemen dalam film, seperti dialog, visual, dan narasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pesan-pesan moral dan budaya yang disampaikan melalui film. Dengan demikian, teknik dokumentasi dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu mengungkap makna yang terkandung dalam film Waktu Maghrib melalui pendekatan kualitatif.

Selain itu, teknik dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam tanpa intervensi langsung terhadap subjek atau informan, sehingga mengurangi potensi bias dan meningkatkan objektivitas hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman konteks dan makna dari perspektif objek yang diteliti.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap awal perumusan masalah hingga penyusunan laporan akhir. Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam film Waktu Maghrib. Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi tiga kategori utama berdasarkan tiga aspek: (1) berdasarkan bentuk tanda itu sendiri, yaitu *qualisign* (kualitas), *sinsign* (kejadian individual), dan *legisign* (aturan atau konvensi); (2) berdasarkan hubungan antara tanda dan objeknya, yaitu ikon (kemiripan), indeks (keterkaitan langsung), dan simbol (konvensi); serta (3) berdasarkan interpretasi tanda oleh penerima, yaitu *rheme* (kemungkinan), *dicisign* (fakta), dan *argument* (aturan logis).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai elemen dalam film yang berfungsi sebagai tanda, seperti dialog, visual, dan narasi, untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan kepada penonton. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggali pesan-pesan moral dan budaya yang terkandung dalam film, serta memahami bagaimana simbol-

simbol tersebut merepresentasikan nilai-nilai tertentu dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kristina & Cindoswari, 2024), semiotika digunakan untuk mengurai makna pesan persahabatan dalam film *Belok Kanan Barcelona*. Melalui pendekatan semiotik, mereka membongkar bagaimana elemen-elemen film seperti dialog, ekspresi, setting, dan simbol visual membentuk narasi tentang nilai dan konflik dalam hubungan antar tokoh. Meskipun fokusnya pada tema persahabatan, pendekatan ini relevan dengan penelitian ini karena memperlihatkan bagaimana film sebagai media komunikasi dapat menyampaikan pesan sosial melalui sistem tanda-tanda yang kompleks.

Sejalan dengan itu, penelitian terhadap film *Waktu Magrib* juga mengedepankan pembacaan tanda-tanda sinematik untuk mengungkap makna sosial dan psikologis yang tersembunyi dalam narasi visualnya. Dalam konteks teori Charles Sanders Peirce, tanda-tanda dalam film ini dikaji melalui konsep ikon, indeks, dan simbol untuk mengidentifikasi bagaimana ketakutan, kekuasaan, dan trauma masa kecil dikonstruksikan dan diinterpretasikan oleh penonton. Penggunaan teori Peirce memungkinkan pembacaan makna yang lebih dalam dan sistematis terhadap elemen-elemen film.

Kristina & Cindoswari (2024) menekankan bahwa penonton memiliki peran aktif dalam menafsirkan tanda-tanda yang ditampilkan dalam film, yang sejalan dengan konsep interpretant dalam teori Peirce. Dalam *Waktu Magrib*, penonton tidak hanya menyaksikan peristiwa secara visual, tetapi juga menafsirkan konteks budaya, simbol religius, serta tekanan sosial yang dialami tokoh anak-anak. Hal ini

menunjukkan bahwa proses interpretasi terhadap tanda-tanda dalam film melibatkan latar belakang budaya dan psikologis penonton secara aktif.

Selain itu, penggunaan pendekatan semiotik dalam film *Belok Kanan Barcelona* juga memperlihatkan pentingnya relasi antar tokoh dalam pembentukan makna. Hal ini sejalan dengan dinamika sosial yang digambarkan dalam *Waktu Magrib*, di mana relasi antara guru dan murid, antara anak-anak, serta antara manusia dan sistem sosial menjadi sumber utama terbentuknya tanda dan makna. Representasi visual dari relasi kekuasaan dan ketakutan menjadi ruang produksi tanda yang sarat nilai ideologis dan kultural.

Penelitian (Kristina & Cindoswari, 2024) memberikan kontribusi metodologis yang penting sebagai pembanding dan penguat pendekatan semiotika dalam penelitian ini. Walaupun tema yang dibahas berbeda, kesamaan dalam penggunaan pendekatan tanda untuk menggali makna menjadikan referensi ini relevan dalam memperkaya analisis terhadap sistem representasi dalam *Waktu Magrib*, khususnya dalam membongkar makna tersembunyi di balik narasi ketakutan, mitos, dan otoritas dalam ruang sosial anak-anak.

Dengan demikian, penggunaan metode analisis semiotika Peirce dalam penelitian ini tidak hanya membantu dalam memahami struktur dan makna yang terdapat dalam film *Waktu Maghrib*, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana media visual dapat merefleksikan dan membentuk persepsi terhadap nilai-nilai budaya dan moral dalam masyarakat.

3.6. Uji Kredibilitas Data

3.6.1. Uji Credibility

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data merupakan aspek krusial yang menentukan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), terdapat beberapa teknik untuk menguji kredibilitas data, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check*. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan bebas dari bias peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengamati secara teliti dan berkesinambungan adegan-adegan dalam film Waktu Maghrib yang mengandung simbol-simbol serta nilai moral dan budaya. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus dan mendalam terhadap data yang telah ditemukan, serta membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya data penelitian.

Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, seperti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan untuk memastikan bahwa data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan mengacu pada literatur yang relevan untuk mendukung data yang telah ditemukan. Member check dilakukan

dengan cara meminta kesepakatan dari semua sumber data terhadap data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3.6.2. Uji Transferability

Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal atau transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Menurut (Sugiyono, 2019), transferabilitas dicapai ketika laporan penelitian disusun secara rinci, jelas, dan sistematis, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengevaluasi relevansi hasil penelitian dalam konteks yang berbeda.

Dalam studi ini, peneliti menyusun laporan dengan memberikan uraian yang mendalam dan sistematis terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam film Waktu Maghrib. Analisis semiotik dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan simbol-simbol visual dan naratif yang merepresentasikan nilai-nilai moral dan budaya. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui elemen-elemen film.

Penyajian data yang terstruktur dan komprehensif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses analisis dan temuan yang diperoleh. Dengan demikian, pembaca dapat menilai kesesuaian dan

kemungkinan penerapan hasil penelitian ini dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

Oleh karena itu, upaya peneliti dalam menyusun laporan secara rinci dan sistematis tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, tetapi juga memperluas kemungkinan aplikasi temuan dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang relevan.

3.6.3. Dependability dan Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek krusial yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dua uji penting yang digunakan untuk memastikan keabsahan tersebut adalah uji dependabilitas dan konfirmabilitas. Menurut (Sugiyono, 2019), uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi proses penelitian, sementara uji konfirmabilitas menilai objektivitas hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang telah dilakukan. Kedua uji ini sering dilakukan secara bersamaan karena saling berkaitan dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan bebas dari bias peneliti.

Uji dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Langkah ini memastikan bahwa setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data, telah dilakukan secara sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Dengan demikian, uji ini menekankan pada stabilitas dan konsistensi metodologi penelitian.

Sementara itu, uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian merupakan refleksi dari data yang diperoleh, bukan hasil dari bias atau interpretasi subjektif peneliti. Proses ini melibatkan pengaitan antara data yang dikumpulkan dengan interpretasi dan kesimpulan yang diambil, serta keterlibatan pihak ketiga dalam menilai objektivitas hasil penelitian. Dengan demikian, uji konfirmabilitas menekankan pada transparansi dan akuntabilitas dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk menjaga konsistensi dan objektivitas melalui dokumentasi yang rinci dan keterbukaan terhadap proses penelitian. Konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan rekan sejawat juga dilakukan untuk mendapatkan masukan dan memastikan bahwa interpretasi data dilakukan secara objektif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Batam, Kepulauan Riau. Jadwal penelitian dilakukan selama 9 bulan terhitung sejak bulan juli 2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (Juli 2024-Juni 2025)											
	2024						2025					
	jul	agu	sept	okt	nov	des	jan	feb	mar	apr	mei	jun
Seminar Proposal												
Perbaikan Proposal												
Pengumpulan Data												
Penyusunan Laporan												
Upload Jurnal Penelitian												
Hasil Penelitian												

Sumber: Peneliti, 2024